

## PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 LEBAKWANGI

Nunun Nurjanah

Prodi Bahasa Indonesia, FKIP, Universitas Kuningan

[Nununnurjanah17@gmail.com](mailto:Nununnurjanah17@gmail.com)

### ABSTRAK

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan memahami PUISI Kelas VIII di SMP Negeri 1 Lebakwangi tahun 2021. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan Bahasa Indonesia masih rendah, model pembelajaran yang digunakan dianggap membosankan, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman siswa terhadap puisi dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data dilaksanakan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini, yaitu: (1) penerapan model pembelajaran Project Based Learning yang dilaksanakan melalui 6 tahap, yaitu: a) Penentuan proyek, b) Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, c) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, d) Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, e) Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, f) Evaluasi proyek dan hasil proyek; (2) penerapan model pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi yang diketahui melalui peningkatan persentase ketuntasan siswa sebesar 37,1% pada pra-siklus, 57,35% pada siklus I, dan 90,65% pada siklus II.

**Kata kunci:** Kemampuan menulis puisi, *Project Based learning*

---

### ABSTRACT

Application of the Project Based Learning (PjBL) model in improving the ability to understand Class VIII POETRY at SMP Negeri 1 Lebakwangi in 2021. The background to this research is that students' cognitive abilities in understanding Indonesian Language Education concepts are still low, the learning model used is considered boring, and lack of student motivation to learn. The aim of this research is to find out how to increase students' understanding of poetry by using the PjBL learning model. Data collection techniques use observation, interviews, tests and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research are: (1) application of the Project Based Learning learning model which is carried out through 6 stages, namely: a) Determining the project, b) Planning the steps for completing the project, c) preparing the project implementation schedule, d) Completing the project with facilities and teacher monitoring, e) Preparation of reports and presentation/publication of project results, f) Evaluation of projects and project results; (2) the application of the Project Based Learning learning model can improve poetry writing skills which is known to increase the percentage of student completion by 37.1% in pre-cycle, 57.35% in cycle I, and 90.65% in cycle II.

**Keywords:** Ability to write poetry, Project Based learning

---

### PENDAHULUAN

Menurut Kurniawan (2012) pendidikan merupakan kegiatan mengoptimalkan perkembangan potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadi peserta didik. Kegiatan pendidikan diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki

kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Untuk memenuhi sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran yang tidak lepas dari peran guru, begitu pula model pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran yaitu untuk membantu siswa memperoleh keterampilan, nilai, cara berfikir, dan cara mengekspresikan diri, serta mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran sastra Indonesia Kurikulum 2013 adalah supaya peserta didik mampu mengekspresikan rasa, pikiran, pengalaman, serta imajinasinya lewat menulis kreatif. Proses kreatif tersebut dilanjutkan ekspresi imajinasi dengan untaian bahasa yang yang disebut sastra puisi. Maksud pembelajaran puisi lainnya adalah untuk menanamkan rasa peka dan memaknai hidup yang secara tidak langsung menumbuhkembangkan kualitas karakter peserta didik, selain juga meningkatkan ranah keterampilan. Sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah melalui sebuah tulisan. Manfaat lain menulis adalah sebuah solusi permasalahan kehidupan, juga motivasi belajar secara aktif, dan melatih berpikir serta berbahasa dengan teratur. Sebenarnya, menulis puisi merupakan sebuah keterampilan, sehingga perlu dikuasai peserta didik. Oleh sebab itu, perlu adanya pembinaan dan pengembangan secara sungguh-sungguh dan terus-menerus. Penciptaan sebuah puisi diawali dari proses kreatif, yaitu mencitrakan sesuatu atau peristiwa lalu mengembangkan dalam pengalaman nyata. Setelah itu, diekspresikan dalam wujud puisi. Sementara itu, untuk mewujudkannya menjadi rupa puisi, terlebih dahulu menguasai aspek atau unsur-unsur pembentuk puisi Prayitno (2013).

Pradopo (2010) menyebutkan lima hal yang diperlukan dalam menciptakan suatu puisi yaitu konsentrasi, inspirasi, kenangan, keyakinan, dan lagu. Kelima unsur ini akan sangat berperan dalam menciptakan atau menulis puisi. Jadi, dapat dikatakan bahwa saat menulis puisi peserta didik harus memiliki konsentrasi yang kuat. Menulis puisi termasuk ranah keterampilan, sama halnya keterampilan lain. Oleh sebab itu pemerolehannya harus melalui belajar dan berlatih, semakin sering belajar dan semakin sering berlatih semakin cepat terampil, termasuk dalam menulis puisi.

Menurut Trianto (22:2013) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian dalam proses pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII

A SMP Negeri 1 Lebakwangi, terdapat masalah diantaranya yaitu siswa kurang memahami isi materi puisi, faktor penyebabnya adalah kemampuan kognitif siswa dalam pemahaman konsep – konsep Pendidikan Bahasa Sunda masih rendah, model pembelajaran yang digunakan dianggap membosankan, dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar.

Dari permasalahan di atas, tentunya sebagai guru harus mencari solusi yang cocok untuk permasalahan yang sedang siswa alami dalam proses belajar, agar siswa termotivasi untuk terus belajar dan memahami materi yang guru berikan terutama dalam memahami materi puisi. Guru harus terus berinovasi, harus kreatif, dan harus menyesuaikan dengan keadaan siswa. Salah satunya dengan mencari model pembelajaran yang cocok untuk siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan kemampuan memahami materi puisi pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lebakwangi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. (Widiyati 2014). Langkah-langkah praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dijabarkan dalam tulisan ini. Fokus kegiatan-kegiatan antara lain. (1) planning, (2) acting, (3) observing, (4) reflecting. Kegiatan-kegiatan ini disebut satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Bila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya, sampai peneliti merasa puas (Susilowati 20).

Pada penelitian kali ini, dilakukan dua siklus, dengan ketentuan siklus pertama pembelajaran dilakukan terfokus pada guru dengan menggunakan model pembelajaran yang konvensional, siklus kedua pembelajaran dilakukan terfokus pada siswa dengan menggunakan model pembelajaran PjBL. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Lebakwangi dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, siswa laki-laki 11 dan siswa perempuan 14. Sumber data menggunakan sumber data primer yaitu mengambil data langsung dari objek penelitian (Suyatna 10:2022) serta jenis data yang digunakan yaitu kuantitatif mengambil data dari hasil perhitungan (Suyatna 10:2022).

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data diperoleh dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Data berupa tes tertulis menulis puisi yang diberikan diakhir proses pembelajaran oleh peneliti untuk mengetahui peningkatan hasil keterampilan menulis puisi. Penelitian ini dikategorikan berhasil jika >80% siswa tuntas belajar dengan memperoleh nilai lebih dari KKM (75).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Peneliti dibantu oleh kolaborator dalam mengamati proses pembelajaran. Pengamatan ini menekankan pada pelaksanaan model PjBL serta responsi dan antusias peserta didik dalam mengikuti proses dengan menggunakan lembar

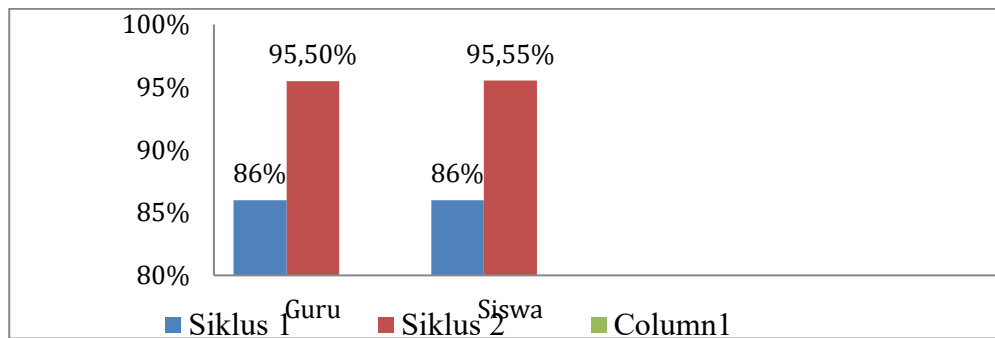
instrumen observasi proses pembelajaran dan blanko catatan lapangan yang telah disiapkan. Berdasarkan pengamatan kolaborator ada beberapa catatan penting yang digunakan sebagai acuan untuk mengoreksi dan memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Hal-hal yang perlu dibenahi dan ditindaklanjuti untuk peningkatan proses pembelajaran selanjutnya adalah manajemen waktu dengan baik, memberikan perintah atau instruksi kerja lebih sistenatis dan jelas, serta meningkatkan aktivitas peserta didik khususnya pada saat tahap menguji hasil. Selain pengamatan proses kegiatan pembelajaran, hasil produk pun dianalisis dengan memakai analisis data kuantitatif. Berikut ini terdapat deksripsi langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning*.

- a. Penentuan Proyek Peneliti telah memberikan tujuan pembelajaran saat memasuki inti dari materi. Peneliti juga sudah menyampaikan penentuan proyek yang akan dibuat, yaitu menulis puisi secara kelompok. Siswa juga sudah membentuk kelompok sesuai arahan dari peneliti.
- b. Perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek pada tahap ini, peneliti membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Peneliti mengarahkan langkah-langkah cara menyelesaikan penulisan puisi bersama kelompok yang kemudian akan dibukukan menjadi satu sebagai karya bersama kelas VIII SMP Negeri 1 Lebakwangi. Hal ini sejalan dengan teori dari Huda (2013) bahwa guru tetap perlu menjelaskan tujuan dan tugas pembelajaran secara jelas kepada anak-anak dan menunjukkan contoh konkret perilaku-perilaku yang dapat membantu mereka mencapai tujuan.
- c. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek peneliti dan siswa membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek dalam tahap-tahapan dan pengumpulannya. Peneliti memberikan waktu dari awal sampai batas pengumpulan dalam menulis puisi. Pada pertemuan kedua, agar berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, yaitu siswa menyusun proyek dalam aplikasi canva.
- d. Penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru peneliti memantau keaktifan siswa selama melaksanakan proyek, memantau progres dalam penyusunan proyek penulisan puisi. Pada siklus II pertemuan II, peneliti juga membantu setiap kelompok yang masih kesusahan dalam menyusun puisi dengan kertas kata. Siswa diberikan kebebasan dalam mengembangkan ide kreatif yang disatukan menjadi satu puisi secara berkelompok.
- e. Penyusunan laporan dan presentasi hasil/publikasi hasil proyek Peneliti memantau keterlibatan setiap siswa dalam pembuatan puisi secara berkelompok. Setelah kelompok mengevaluasi ulang puisi yang mereka buat, beberapa kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil puisi mereka.
- f. Evaluasi proyek dan hasil proyek kelompok lain memberi komentar untuk perbaikan puisi tersebut. Peneliti juga ikut memberi komentar dan saran terhadap puisi yang telah dibuat kelompok siswa. Setelah itu, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan tentang materi hari itu. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi saat itu.

Tabel 1. Siklus I dan II pada Guru dan Siswa

Ket	Sumber Data	Siklus	
		I	II
Guru	Presentase%	86	95,5
Siswa	Presentase%	86	94,55

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran Project Based Learning pada siklus I adalah 86%, siklus II adalah 95,5%. Persentase hasil observasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran siklus I adalah 86% dan siklus II 94,55%. Berikut adalah grafik yang dari presentase diatas :



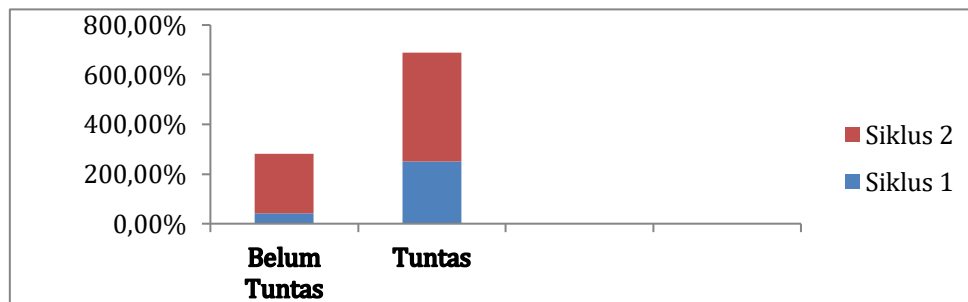
Gambar 1. Hasil Penerapan Model Project Based Learning Siklus I dan II pada Guru dan Siswa

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, menunjukkan bahwa persentase hasil observasi penerapan model pembelajaran Project Based Learning pada guru dan siswa pada siklus I dan II mengalami peningkatan setiap siklusnya. Secara keseluruhan setiap siklus sudah mengalami peningkatan dan mencapai indikator kinerja penelitian, yaitu 80%

Hasil karya siswa dalam menulis puisi diperoleh dari tes menulis puisi dalam setiap pertemuannya. Peserta didik dikatakan berhasil dalam menulis puisi jika nilai peserta didik tersebut sesuai dengan target indikator kinerja. Pada Siklus I memperoleh persentase tuntas 57,35% dan belum tuntas 42,65%. Siklus II memperoleh persentase tuntas 90,65% dan belum tuntas 9,35%. Nilai rata-rata peserta pada semester I sebesar 73,25 dan pada semester II sebesar 81,9. Kemudian didapatkan hasil seperti tabel dibawah ini :

Tabel 2 Hasil Keterampilan Menulis Puisi

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2
Tuntas	57,35 %	90,65%
Belum Tuntas	42,65%	9,35%



Gambar 2 Grafik Hasil Keterampilan Puisi

Dari grafik diatas dapat menunjukkan bahwa nilai peserta didik dalam menulis mengalami peningkatan hasil dari siklus satu ke siklus dua. Ada 5 kriteria untuk menilai keterampilan menulis puisi: bentuk puisi, ekspresi, gaya bahasa, gambar dan tema. Semua kriteria tersebut terakumulasi dan menghasilkan hasil akhir tentang nilai puisi. Meningkatnya hasil menulis puisi disebabkan oleh model pembelajaran berbasis proyek yang mempunyai beberapa kelebihan yang dikemukakan oleh Widiasworo (2017). Keunggulan model pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut:

- a) meningkatkan motivasi belajar siswa,
- b) merangsang kemampuan siswa melakukan pekerjaan yang bermakna,
- c) siswa perlu dihargai,
- d) meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pemecahan masalah,
- e) menjadikan siswa lebih termotivasi dan mampu memecahkan masalah yang kompleks.
- f) meningkatkan kolaborasi,
- g) mendorong siswa untuk mengembangkan dan melatih keterampilan komunikasi,
- h) meningkatkan keterampilan siswa dalam pengelolaan sumber daya,
- i) memberikan pengalaman bagi siswa dalam proses belajar dan praktik dalam proyek pengorganisasian dan penetapan tenggat waktu serta sumber daya sumber daya lainnya seperti peralatan untuk menyelesaikan tugas,
- j) memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa dalam cara yang kompleks dan secara perkembangan disesuaikan untuk memenuhi dunia nyata,
- k) melibatkan siswa dalam belajar dari sumber informasi dan mendemonstrasikan pengetahuannya serta menerapkannya dalam dunia nyata, dan
- l) menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dan pendidik menikmati pembelajaran.

Dalam menerapkan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi tentunya terdapat beberapa kendala, antara lain: a) sebagian siswa kurang memberikan perhatian kepada peneliti, b) peneliti belum sepenuhnya menerapkan model, c) sebagian siswa belum aktif berdiskusi dalam kelompok, d) siswa masih takut untuk presentasi, dan e) sebagian siswa belum berani bertanya. Pada setiap akhir proses pembelajaran, peneliti dan guru mendiskusikan refleksi yang memuat kendala dan solusi untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya. Berikut beberapa solusi kendala yang ada saat ini: a) siswa dikisahkan atau dinyanyikan bersama agar lebih semangat dalam memperhatikan guru, b) peneliti memperbaiki metode mengajar dengan belajar dari berbagai bahan referensi, c) menerima imbalan atau poin. melengkapi siswa yang aktif agar lebih termotivasi, d) memberi semangat kepada siswa yang pemalu, dan e) memberikan pertanyaan pendamping agar siswa mau bertanya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi di SMPN 1 Lebakwangi dapat disimpulkan bahwa: 1) langkah-langkah Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada penelitian ini meliputi: (1) pendefinisian

proyek, (2) merencanakan langkah-langkah penyelesaian proyek, (3) menetapkan jadwal pelaksanaan proyek, (4) menyelesaikan proyek dengan fasilitas dan supervisi guru, (5) menyiapkan laporan dan menyajikan hasil/mengumumkan hasil proyek dan (6) mengevaluasi proyek dan hasil proyek. Menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pusi keterampilan menulis, terbukti dengan hasil tes keterampilan menulis puisi yang meningkat setiap semesternya. Dari hasil ujian menulis puisi, tingkat ketuntasan sebesar 37,03%. Pada siklus I tingkat ketuntasan mencapai 57,35%. Pada siklus II tingkat ketuntasan meningkat menjadi 90,65%.

Peneliti merasa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sangat bagus ketika dikemudian hari ada yang melanjutkan penelitian seperti ini dengan jelas dan lebih sempurna. Ada beberapa saran yang ada hubungannya dengan penelitian ini, diantaranya: 1. Model pembelajaran PjBL bisa menjadi solusi alternatif ketika ada kesulitan dalam pembelajaran. 2. Model pembelajaran PjBL sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar kelas. 3. Kepada guru-guru yang ingin menerapkan model pembelajaran PjBL disarankan untuk membuat pembelajaran yang menarik dan bervariasi.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut memberikan kontribusi dalam penyusunan PTK ini, tentunya tidak akan maksimal jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). *Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*. Jurnal Buana Pengabdian, 1(1), 66- 85.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). *Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), 9(2), 292-299.
- Gilis, Nosa Ilvan, I Ketut Ada Winarta (2019). *Pengembangan Pembelajaran Project Based Learning Bermuatan Reflektif Pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah*. Journal of Education Technology. Vol. 3 (4) pp. 286-292
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, Dokumen Kurikulum. (2013). Jakarta: Kemendikbud.
- Nur Halimatusyadiyah Ms Lubis. 2022. Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Mengontruksi Karya Ilmiah Di Sma. LITERASI, Jurnal Ilmiah Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia Vol.12, No.1, Januari 2022 e-ISSN 2549-2594
- Pradopo, R.D. (2010). *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Prayitno, H.W. (2013) *Peningkatan keterampilan menulis puisi menggunakan teknik inkuiri dan latihan terbimbing*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Ruslan, R., & Nazriani, N. (2019). *Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Vi Sdn 1 Baubau*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 2(1), 64–71.
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia.

- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2021). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung. : Sinar Baru
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto, Ibnu Badar Al-Tabani. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto (2017). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wedyanthi & Artawan, IG. 2014.” *Efektivitas Pemakaian Bahasa Indonesia dalam Karya Tulis Sehubungan denngan Perolehan Skor Sesi Menulis Uji Kemahira Berbahasa Indonesia (UKBI) Pada Guru*”. e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa (Volume 3 Tahun 2014). <https://media.neliti.com/media/publications/206877-efektivitaspemakaianbahasa-indonesia-d.pdf>